

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara mengenai studi hubungan internasional, di era kontemporer seperti saat ini negara sudah tidak lagi mendominasi interaksi yang terjadi di dunia internasional. Aktor-aktor lain selain negara tengah berupaya untuk melakukan dan meningkatkan interaksi satu sama lain demi mencapai tujuan serta kepentingan mereka, baik itu dengan negara maupun dengan sesama non-negara.¹ Salah satu aktor yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah *Non Governmental Organizations* atau NGO asal Amerika Serikat, yakni *Johns Hopkins Center for Communication Programs*.

Dalam hubungan internasional, mayoritas NGO mengacu pada sebuah kelompok atau organisasi yang keanggotaan serta aktivitas yang dijalankannya bersifat lintas batas nasional. Beberapa sarjana ilmu sosial dan HI juga menyebut INGO dengan istilah *International Non Governmental Organization (INGO)*.² Dewasa ini peran NGO sudah tidak bisa dipandang sebelah mata, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peran yang dilakukan oleh NGO yang mampu memperbaiki situasi serta kondisi pada beberapa sektor-sektor dalam negeri di beberapa negara di dunia.

¹ Walter Carlsnaes, Thomas Risse, Beth A. Simmons, "*Aktor-Aktor Transnasional dan Politik Dunia: Handbook Hubungan Internasional*", (Jakarta: Nusamedia, 2021), hlm. 29-33.

² Umar Suryadi Bakry, "*Dasar Dasar Hubungan Internasional*", (Depok: Kencana, 2017), hlm. 197.

Lynn Lawry mengelaborasi jenis-jenis dari NGO berdasarkan orientasinya, Yang pertama adalah NGO yang berorientasi pada kegiatan amal dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan serta keperluan orang-orang miskin. Yang kedua adalah NGO yang berorientasi pada pelayanan, mencakup NGO yang melakukan kegiatan pelayanan kesehatan, keluarga berencana, dan layanan pendidikan. Tujuan dari NGO jenis kedua ini adalah agar masyarakat bisa berpartisipasi dan menerima manfaat dari layanan.

Kemudian jenis NGO yang ketiga adalah NGO dengan orientasi partisipatif, ditandai dengan proyek-proyek swadaya yang melibatkan masyarakat lokal dalam bentuk pemberian donasi atau pelaksanaan proyek. Lalu yang keempat adalah NGO yang berorientasi pada pemberdayaan dengan tujuan membantu masyarakat miskin untuk mengembangkan wawasan mereka terhadap faktor-faktor sosial, politik, ekonomi yang mempengaruhi kehidupan mereka.³

Sama halnya seperti aktor negara, aktor non-negara seperti NGO juga memiliki tujuan dan kepentingan tersendiri dalam melakukan interaksi dengan aktor lainnya. Namun tujuan dan kepentingan yang dimiliki oleh aktor non-negara tentu berbeda dengan yang dimiliki oleh aktor negara.⁴ Dalam upaya mencapai tujuan dan kepentingan yang dimaksud, maka diperlukan sebuah kerja sama sebagai salah satu cara demi memenuhi hal tersebut.

³ Lynn Lawry, "Guide to Non-Governmental Organization for the Military", (USA: CDHAM, 2009), hlm. 40-41.

⁴ Robert S. Jordan dkk, "International Organizations: A Comparative Approach to the Management of Cooperation", (Westport: Praeger Publishers, 2001), hlm. 10-11.

Dalam konteks studi hubungan internasional, kerja sama adalah suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh aktor hubungan internasional dengan aktor lainnya, yang mana terdapat kepentingan dari setiap aktor di dalam kerja sama yang dilakukan.⁵ Lebih lanjut mengenai kerja sama, Robert Keohane memberikan pernyataan bahwa terlaksananya suatu kerja sama disebabkan para aktor (*states* atau *non-states*) yang menyesuaikan tindakan mereka dengan preferensi pihak lain yang aktual, serta terkoordinasi melalui sebuah kebijakan.⁶

Dalam penelitian ini, Indonesia sebagai aktor negara berupaya untuk menekan permasalahan dalam isu kependudukan melalui kerja sama dengan NGO sebagai aktor non negara. Merujuk pada data laju pertumbuhan penduduk yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, besaran laju pertumbuhan penduduk Indonesia pada tahun 2017-2018 adalah 1,34 persen⁷.

Sedangkan pada hasil sensus penduduk tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, total penduduk Indonesia per bulan September 2020 adalah 270.20 juta jiwa. Angka ini menempatkan Indonesia ke peringkat empat dari negara-negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia, tepatnya di bawah China, India, dan Amerika Serikat.⁸

Angka laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,34 persen tentu menjadi sebuah masalah, hal ini dikarenakan angka tersebut bukanlah angka yang ideal.

⁵ Umar Suryadi Bakry, Op.Cit., hlm. 73

⁶ *Ibid.*

⁷ Badan Pusat Statistik, "*Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen), 2017-2019*", <https://www.bps.go.id/indicator/12/1976/2/laju-pertumbuhan-penduduk.html> (diakses pada 22 Juni 2022).

⁸ Fatma Nadia dan Ary Okta Sri Rahayu, "*Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana (KB)*", (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2020), hlm.207.

Laju pertumbuhan penduduk yang ideal sendiri berada diantara 0,5 sampai dengan 1 persen.⁹ Semakin bertambahnya jumlah penduduk bersama dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk. Apabila hal ini tidak ditangani dengan baik dan benar, maka akan menimbulkan dampak negatif bagi beberapa sektor di dalam negeri pada sebuah negara, seperti sektor lingkungan dan ketenagakerjaan.¹⁰

Pada sektor lingkungan, dampak negatif yang hadir apabila permasalahan tingginya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk tidak ditangani dengan baik dan benar adalah menurunnya kualitas dari lingkungan tersebut. Hal ini disebabkan penurunan ketersediaan air dan udara yang bersih, serta terjadinya alih fungsih lahan pertanian untuk menjadi tempat tinggal.¹¹

Kemudian pada sektor ketenagakerjaan, jumlah penduduk yang tinggi namun tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan tentu akan menimbulkan polemik. Ditambah dengan beberapa persyaratan khusus yang diterapkan bagi para pelamar membuat tidak semua masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan. Hal ini membuat mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan harus menganggur.

Menganggur dalam waktu yang lama tentu akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi mereka, serta berpotensi menambah jumlah kemiskinan.

⁹ Pernyataan dari Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Periode 2006-2013, bapak Sugiri Syarif kepada wartawan Tempo. <https://nasional.tempo.co/read/288665/bkkbn-targetkan-laju-pertumbuhan-penduduk-11-persen-pada-2015> (diakses pada 12 September 2022).

¹⁰ Deasy Handayani Purba dkk, "*Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*", (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 15-16.

¹¹ Akhirul dkk, "*Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk Terhadap Lingkungan dan Upaya Mengatasinya*", Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan, Vol. 1, No. 3, (2020), hlm. 78-83.

Pada umumnya, masyarakat miskin merupakan penyumbang angka kelahiran yang cukup tinggi, maka dari itu diperlukan penanganan yang baik dan benar terhadap jumlah dan laju pertumbuhan penduduk demi bisa menghindari masalah ini.

Sadar akan dampak negatif yang ditimbulkan dari tingginya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk membuat Pemerintah Indonesia harus mencari cara guna bisa menekan angka ini. Salah satu bentuk upaya atau usaha pemerintah dalam hal ini adalah melalui program keluarga berencana yang diamanatkan kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 62 tahun 2010 dengan tujuan untuk mengatur jumlah penduduk serta penyelenggaraan keluarga berencana.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN adalah sebuah lembaga pemerintah non-kementerian yang mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk serta penyelenggaraan keluarga berencana. Posisi BKKBN sendiri berada di bawah serta bertanggung jawab terhadap Presiden, selain itu dalam melaksanakan fungsi serta tugasnya BKKBN juga berkordinasi bersama dengan Menteri kesehatan beserta lembaga terkait lainnya.¹²

Program Keluarga Berencana di Indonesia sendiri diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 20 yang dirancang dengan tujuan untuk mengatur kehamilan yang diinginkan; menjaga kesehatan serta

¹² Syamsul Dwi Maarif, *Apa Itu BKKBN: Tugas dan Fungsinya dalam Program KB & Kependudukan*, <https://tirto.id/apa-itu-bkkbn-tugas-dan-fungsinya-dalam-program-kb-kependudukan-gjMJ> (diakses pada 20 November 2021).

menurunkan angka kematian terhadap ibu, bayi, dan anak; kemudian meningkatkan akses serta kualitas terhadap informasi, pendidikan, konseling, pelayanan keluarga berencana, dan kesehatan reproduksi; lalu meningkatkan partisipasi dan keikutsertaan laki-laki dalam praktek keluarga berencana; dan yang terakhir adalah mempromosikan penyusuan bayi dalam bentuk usaha untuk menjarangkan jarak kehamilan.¹³

Program keluarga berencana sendiri merupakan sebuah program yang masuk ke dalam ruang lingkup sektor kesehatan dan merupakan tujuan dari *Sustainable Development Goals* target 3.7 yang coba dicapai oleh negara-negara di dunia, salah satunya adalah Indonesia.¹⁴ Goal nomor 3 dari Sustainable Development Goals adalah kehidupan sehat dan sejahtera, yang mana goal ini cukup krusial bagi Indonesia, di karenakan Indonesia akan menghadapi bonus demografi.¹⁵

Pada proses pengimplementasian program keluarga berencana, Pemerintah Indonesia juga kerap melaksanakan kerja sama dengan negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik, berbagai lembaga organisasi, baik itu yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri dengan tujuan untuk bisa memperkuat program tersebut. Dalam penelitian ini, Pemerintah Indonesia melakukan kerja

¹³ Ida Prijatni dan Sri Rahayu, “Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana”, (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), hlm. 114.

¹⁴ Armida S. Alisjahbana dan Endah Murniningtyas, “Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target dan Strategi Implementasi”, (Bandung: Unpad Press, 2018), hlm. 115.

¹⁵ *Ibid.*

sama pada sektor kesehatan dalam program keluarga berencana dengan organisasi internasional.

Dewasa ini, studi hubungan internasional kian berkembang pesat yang membuat cakupan pembahasannya meliputi semua aspek kehidupan manusia. Hubungan internasional tidak terpaku hanya terfokus pada pembahasan mengenai hubungan antar negara ataupun masalah yang berkaitan dengan perang dan damai, namun juga berkaitan dengan segala sesuatu yang menjadi perhatian dari umat manusia di seluruh dunia.¹⁶

Dalam dunia internasional, terdapat beberapa organisasi internasional yang bergerak dalam program keluarga berencana, baik itu organisasi internasional antar pemerintah atau *intergovernmental organization*-IGO maupun organisasi internasional non pemerintah atau *non-governmental organization*-NGO). Salah satu organisasi internasional antar pemerintah yang bersifat fungsional untuk menangani fungsi-fungsi khusus terkait program keluarga berencana adalah UNFPA atau *United Nations Population Fund*.

UNFPA adalah sebuah organisasi internasional yang dibentuk pada tahun 1969 di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang bergerak pada empat fokus, antara lain masalah kependudukan, kesehatan seksual dan reproduksi, hak asasi manusia dan kesetaraan gender, serta pengembangan edukasi bagi para anak muda.¹⁷ Kehadiran UNFPA sebagai organisasi internasional membawa misi untuk

¹⁶ Luqman-nul Hakim dkk, *"The Global South: Refleksi dan Visi Studi Hubungan Internasional"*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hlm. 19.

¹⁷ Anggi Septi Viani, *"PBB dan Organisasi Internasional"*, (Yogyakarta: Derwati Press, 2018), hlm. 59.

untuk melahirkan dunia di mana setiap kehamilan diinginkan, setiap persalinan aman dan potensi setiap orang muda terpenuhi.¹⁸

Selain itu, UNFPA juga beroperasi di 150 negara di dunia untuk mengimplementasikan misi mereka melalui berbagai cara, salah satunya adalah Indonesia. Terhitung sejak tahun 1972 UNFPA sudah beroperasi dan memulai kemitraannya di Indonesia untuk memberikan penguatan layanan keluarga berencana, penelitian demografi, dan program pendidikan kependudukan pada sekolah-sekolah di Indonesia.¹⁹

Dalam mengimplementasikan misi yang mereka bawa di Indonesia, UNFPA dan Pemerintah Indonesia melaksanakan program yang berfokus untuk penguatan bagi para tenaga kebidanan, kemudian meningkatkan peran serta para kawula muda di Indonesia, pencegahan HIV di antara populasi kunci Indonesia, lalu penghapusan pemotongan genitalia perempuan (P2GP) dan perkawinan anak, serta peningkatan keterkaitan antara kemanusiaan dan pembangunan dan penggunaan data untuk kebijakan dan program.²⁰

Selain UNFPA sebagai organisasi internasional antar pemerintah atau *intergovernmental organization*-IGO, terdapat juga organisasi internasional non pemerintah atau *non-governmental organization*-NGO yang bergerak pada isu

¹⁸ United Nations Populations Fund, “*About Us*”, <https://www.unfpa.org/about-us> (diakses pada 03 September 2022).

¹⁹ UNFPA Indonesia, “*About Us*”, <https://indonesia.unfpa.org/en/node/25335/> (diakses pada 03 September 2022).

²⁰ *Ibid.*

kesehatan, khususnya pada program keluarga berencana. Salah satunya yakni *Johns Hopkins Center for Communication Programs* atau JHCCP.

Johns Hopkins Center for Communication Programs adalah sebuah organisasi internasional non-pemerintah asal Amerika Serikat yang bergerak pada isu kesehatan dengan enam area fokus pada pelaksanaannya, antara lain (1) keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, (2) HIV, (3) kesehatan ibu dan anak, (4) malaria, (5) COVID-19 dan penyakit menular yang muncul, (6) penyakit tidak menular.²¹

Sejarah JHCCP dalam bergerak pada isu kesehatan telah berlangsung sejak tahun 1988, yang mana program inti pertama yang dijalankan adalah keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Beberapa langkah yang dilakukan oleh JHCCP terkait program keluarga berencana antara lain mengintegrasikan media serta pendekatan yang lebih mutakhir dengan tujuan untuk bisa menjangkau lebih banyak khayalak, kemudian memberikan advokasi secara khusus kepada individu/kelompok yang dituju, serta melakukan pengembangan kapasitas dan pengelolaan pengetahuan dalam merevitalisasi keluarga berencana dan mengatasi tingkat prevalensi kontrasepsi yang stagnan.

Selain itu, tercatat JHCCP menjalankan programnya di berbagai negara-negara dengan pengelolaan dana sekitar \$100 juta per tahunnya. Hal tersebut tentunya menjadi poin keunggulan bagi JHCCP dalam beroperasi. Dengan pengalaman panjang sejak tahun 1988 serta program yang lebih terarah dengan

²¹ Johns Hopkins Center for Communication Programs, “*About Us*”, <https://ccp.jhu.edu/about-us/> (diakses pada 21 Juni 2022).

dukungan dana yang memadai membuat JHCCP memiliki pemahaman lebih serta solusi mendalam guna membantu permasalahan program keluarga berencana di Indonesia.²²

Berangkat dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh JHCCP dalam langkah terkait program keluarga berencana dan pengelolaan dana yang mereka lakukan membuat Pemerintah Indonesia memustuskan untuk bekerja sama dengan mereka dalam program keluarga berencana di Indonesia pada tahun 2019-2020 untuk bisa menekan permasalahan tingginya laju pertumbuhan penduduk Indonesia.

Signifikansi dan juga justifikasi dari penelitian ini adalah ketertarikan penulis terhadap interaksi dalam hubungan internasional berupa kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia sebagai aktor negara, dengan *Johns Hopkins Center for Communication Programs* sebagai organisasi internasional yang merupakan aktor non-negara pada sektor kesehatan dalam program keluarga berencana.

1.2 Rumusan Masalah

Kerja sama internasional adalah sebuah langkah yang dilakukan oleh negara yang menyangkut tiga aspek, yang pertama adalah regional, lalu yang kedua adalah bilateral/multilateral, serta yang terakhir adalah internasional, dengan tujuan untuk mencapai kepentingan atau tujuan bersama. Pada kasus penelitian ini, Pemerintah

²² *Ibid.*

Indonesia melalui melakukan kerja sama dengan JHCCP yang merupakan lembaga pembangunan internasional non-pemerintah.

Permasalahan pada penelitian ini adalah jumlah serta laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang tinggi, yang mana apabila hal tersebut tidak ditangani dengan baik tentu akan menimbulkan dampak negatif bagi kualitas dan kesejahteraan masyarakat Indonesia itu sendiri. Selain itu jumlah serta pertumbuhan penduduk yang tinggi akan membuat laju pembangunan pada beberapa sektor dalam negeri mengalami hambatan.

Masalah tersebut pada akhirnya melahirkan sebuah rumusan masalah yang akan coba dijelaskan oleh penulis di lain bagian, yakni Pemerintah Indonesia dan JHCCP bekerja sama dalam penguatan dan pengembangan kapasitas Indonesia pada program keluarga berencana untuk bisa menekan permasalahan tingginya laju pertumbuhan penduduk Indonesia.

1.2.1 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang penulis telah paparkan di atas, maka penelitian ini akan fokus untuk mengkaji mengenai bagaimana bentuk dan ruang lingkup program dari kerja sama antara Indonesia dengan JHCCP di bidang keluarga berencana, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kerja sama Indonesia dan JHCCP dalam program keluarga berencana di Indonesia tahun 2019-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat dua tujuan dari penelitian ini, yang pertama adalah untuk menggambarkan bentuk dari kerja sama antara Indonesia dan JHCCP pada program keluarga berencana pada tahun 2019-2020 dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia dan kesejahteraan dari masyarakat Indonesia dalam program keluarga berencana demi bisa menekan permasalahan tingginya jumlah serta laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Kemudian tujuan yang kedua dari penelitian ini juga ditujukan untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Nasional.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik dan berguna serta menambah wawasan mengenai sektor dari kerja sama internasional yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, sebab Pemerintah Indonesia tidak hanya terpaku melakukan kerja sama internasional untuk sektor politik, ekonomi, sosial budaya, tetapi juga sektor lain seperti sektor kesehatan yang menjadi studi kasus pada penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman fakultas, sistematika penulisan dari penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian muka yang mencakup cover/sampul, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, kemudian bagian isi yang

terdiri dari Bab I sampai dengan Bab V, dan yang terakhir adalah bagian akhir mengandung daftar pustaka serta lampiran.

Bagian muka merupakan bagian awal dari penelitian ini yang secara berurutan terdiri dari cover sebagai awal dari penelitian yang terdapat judul, sub judul, logo kampus, nama penulis, fakultas, serta tahun pembuatan. Setelah cover, terdapat lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan, kata pengantar, dan halaman daftar isi. Bagian yang selanjutnya adalah bagian isi yang terdiri dari BAB I sampai BAB V.

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang dari masalah penelitian ini. Kepentingan Indonesia dalam upaya mengembangkan kualitas sumber daya manusia serta kesejahteraan masyarakat Indonesia pada program keluarga berencana dalam kerja sama yang dilakukan dengan JHCCP. Latar belakang yang sudah di jelaskan akan mengerucut ke rumusan masalah, yakni penelitian ini akan mengkaji bentuk dan ruang lingkup program dari kerja sama pada tahun 2019-2020.

Rumusan masalah kemudian berlanjut ke tujuan penelitian. Seperti yang sudah penulis uraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bentuk dan ruang lingkup dari kerja sama Indonesia dan JHCCP dalam program keluarga berencana di Indonesia tahun 2019-2020.

Setelah menjelaskan mengenai rumusan masalah, penelitian ini akan berlanjut ke bagian kegunaan penelitian. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik nan berguna serta menambah wawasan mengenai

sektor dari kerja sama internasional yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, sebab Pemerintah Indonesia tidak hanya terpaku melakukan kerja sama internasional untuk sektor politik, ekonomi, sosial budaya, tetapi juga sektor lain seperti sektor kesehatan yang menjadi studi kasus pada penelitian ini.

Selesai dari Bab I, masuk ke Bab II yakni kajian pustaka. Pada Bab II akan berisi tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Hal tersebut akan digunakan penulis untuk mengkaji sumber sekunder yang akan berguna untuk mendukung penelitian. Penelitian terdahulu pertama yang digunakan adalah skripsi milik Falih Rif'atul Mawaddah, yakni penelitian berbentuk skripsi tahun 2019 dengan judul “Kerja sama Kesehatan Pemerintah RI dan Australia Dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Bayi di Nusa Tenggara Timur”.

Kemudian penelitian terdahulu kedua yang penulis gunakan adalah skripsi milik Paulo Rosalio Cepeda Saldanha tahun 2018 dengan judul “Kerja sama Bilateral antara Timor Leste dan Kuba dibidang Kesehatan”. Penelitian terdahulu ketiga adalah artikel jurnal tahun 2017 milik Devi Yulianti yang berjudul “Program Generasi Berencana (GenRe) Dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkualitas”.

Beranjak ke pengertian dari kajian kepustakaan, pada sub bab ini dijelaskan mengenai teori dan konsep apa yang penulis gunakan untuk menganalisis permasalahan. Sub bab yang terakhir pada Bab II ini adalah kerangka pemikiran, pada bagian ini teori akan dijelaskan secara mendalam guna menjadi bahan acuan dari penulisan skripsi ini.

Kemudian Bab III adalah metodologi penelitian. Kualitatif adalah metode yang penulis gunakan dalam penelitian, maka dari itu di pendekatan kualitatif akan dijelaskan. Selain itu menurut buku pedoman penulisan fakultas, pada bab ini juga terdapat sub bab penentuan informan, penulis memutuskan untuk menentukan lima orang informan, antara lain:

1. Kepala Pusat Pelatihan dan Kerja Sama Internasional BKKBN;
2. Sub Koordinator Kerja Sama Luar Negeri BKKBN;
3. Sub Koordinator Penyelenggaraan dan Evaluasi BKKBN;
4. *Country Director of JHCCP Indonesia;*
5. *Program Support Officer of JHCCP Indonesia.*

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara dan dokumentasi/studi kepustakaan. Terkait teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini, penulis menerapkan beberapa langkah dalam melakukan analisis data. Yang pertama adalah *data reduction*, kemudian *data display*, serta *conclusion drawing*. *Data reduction* memiliki artian merangkum, memilah, dan memilih poin-poin inti, dimana poin-poin yang sudah direduksi ini selanjutnya akan dimasukkan ke penelitian. Setelah data-data berhasil direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif mengingat penelitian ini sendiri berbentuk kualitatif. Tujuan dari *data display* ini adalah guna memudahkan untuk memahami sesuatu yang terjadi, kemudian menyusun rencana

selanjutnya berdasarkan apa yang berhasil dipahami tersebut. Proses pasca *data display* adalah *conclusion drawing*, yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Sub bab yang terakhir pada bab tiga adalah lokasi dan jadwal penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi akan menyesuaikan dengan asal dokumen tersebut, kemudian untuk buku dan jurnal akan dilaksanakan di rumah penulis dan fasilitas umum seperti perpustakaan nasional dan perpustakaan kampus.

Selanjutnya beranjak ke BAB IV. Pada bab ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan, yakni sejarah Indonesia dalam program keluarga berencana, kemudian JHHCP sebagai aktor non-negara yang bergerak di isu kesehatan, lalu dasar hukum kerja sama dan juga bentuk dari kerja sama antara Pemerintah Indonesia dengan JHCCP, serta hasil analisis dengan mengimplementasikan teori pluralisme, kerja sama internasional, dan konsep pembangunan kapasitas dari kerja sama yang dilakukan.

Selesai dari BAB IV, kemudian penulis akan melanjutkan ke BAB V. Pada bab ini kesimpulan dari hasil penelitian akan diuraikan, yakni apa bentuk dari kerja sama yang dilakukan Indonesia dengan JHCCP dalam program keluarga berencana pada tahun 2019-2020. Penulis akan memasuki bagian akhir setelah selesai dari BAB V, yakni terdiri daftar pustaka, lalu ada lampiran-lampiran lainnya yang berhubungan dengan proses penelitian.